

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP
KEMAMPUAN MENENTUKAN STRUKTUR TEKS ANEKDOT
OLEH SISWA KELAS X SMK NEGERI BINAAN PROVSU
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

PROPOSAL

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

EMA KURNIAWATI
NPM 1302040263



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

Ema Kurniawati, NPM 1302040263. “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017” Skripsi Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Kemampuan menentukan Struktur Teks anekdot oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 195 siswa yang terdiri dari 6 kelas dan menggunakan dua kelas sebagai kelas sampel yang terdiri dari 60 siswa yaitu 30 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan 30 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tes untuk memperoleh data kemampuan menentukan struktur teks anekdot digunakan tes dalam bentuk tertulis. Dalam hal ini siswa mempraktikkan dengan sangat cermat dan secara berkelompok. Setelah data analisis diketahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 berada pada tingkat ”baik” dengan nilai rata-rata 74,31 dalam kelas eksperimen. Sedangkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot menggunakan rumus uji-t diketahui $t_{hitung} = 2,02$.

Hasil penelitian ini menunjukkan t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1 + n_2) - 2$, dk $(30 + 30) - 2 = 58$, maka dapat $t_{tabel} = 1,67$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,02 > 1,67$. Dengan demikian hipotesis berbunyi “ Terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot dapat diterima”.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, nikmat dan kuasa-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Make A Match* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari terlepas dari berbagai kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun berkat Allah SWT dan bantuan semua pihak serta usaha yang maksimal sesuai kemampuan penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua yang sangat penulis sayang dan cintai. Ayahanda Sumadi dan Ibunda Sukarti atas doa, bimbingan, nasihat, semangat dan dukungan berupa materi maupun kasih sayang yang tak terhingga, yang dengan ikhlas diberikan kepada peneliti sejak lahir hingga menyelesaikan studi ini dan juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Muhammad Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd. Sekertaris Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd. Dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, meluangkan waktu, bimbingan, semangat, nasehat, motivasi yang membangun serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini.
7. Dr. Mhd. Isman, M.Hum. Dosen pembahas dalam seminar proposal saya, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan saran serta nasehat.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
9. Kepala Sekolah dan seluruh guru juga siswa SMK Negeri Binaan Provsu Medan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus untuk keluarga tercinta Ayahanda dan Ibunda, kepada abang tersayang Setiawan, kepada adik tercinta Bayu Ramadhana, dan kepada yang

spesial Agus Syahputra, Putri Wulandari, Yully Pratiwi yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, doa yang tak pernah henti sehingga ema dapat menyelesaikan skripsi ini karna doa dan semangat kalian semua.

11. Terima kasih kepada teman satu rumah keluarga minus 42 saya Kokol, Wowol, Yayuk, Ena, Ayi, Ita yang selalu menyemangati saat saya mulai bosan mengerjakan skripsi ini. Dan saya ucapkan terima kasih juga kepada sahabat saya Tri Suci Ramadhani, Budi Hermansyah, Syahrial, Febri Rangkuti dan teman seperjuangan dikampus Endang Syakinah Hrp, Nur Indah sari, Fitri Kurnia, Nova Riana, Rezky Junita S.Pd, serta teman kelas VIII A Malam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkam kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk institusi kependidikan. Saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Model Pembelajaran.....	7
a. Pengertian model pembelajaran	7
b. Pengertian model pembelajaran make a match.....	7
c. Manfaat model pembelajaran make a match.....	8
d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran make a match	8
e. Langkah-langkah model pembelajaran make a match	10

f. Pengertian model konvensional	11
g. Langkah-langkah penerapan model konvensional	12
h. Kelebihan dan kekurangan model konvensional.....	12
2. Pengertian Anekdote dan Strukturnya	13
a. Pengertian Teks Anekdote	13
b. Struktur Teks Anekdote	14
c. Ciri-ciri Bahasa Teks Anekdote.....	15
d. Kaidah Teks Anekdote.....	16
B. Kerangka Konseptual	17
C. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	20
C. Metode Penelitian.....	22
D. Variabel Penelitian	25
E. Defenisi Operasional Variabel	26
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	35

C. Diskusi Hasil Penelitian.....	43
D. Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Simpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	20
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	21
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	22
Tabel 3.4 Desain Penelitian.....	23
Tabel 3.5 Langkah-Langkah Penelitian Pada Kelas Eksperimen	24
Tabel 3.6 Langkah-Langkah Penelitian Pada Kelas Kontrol	25
Tabel 3.7 Aspek Penilaian Menentukan Struktur Teks Anekdot.....	27
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot Kelas Eksperimen	31
Tabel 4.2 Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen	33
Tabel 4.3 Skor Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot Kelas Kontrol	34
Tabel 4.4 Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol.....	36
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kelompok Eksperimen.....	38
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelompok Kontrol	39
Tabel 4.7 Data Tes Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lampiran Soal.....	49
Lampiran 2 Absen Siswa Kelas Eksperimen	50
Lampiran 3 Lembar Jawaban Siswa Kelas Eksperimen.....	52
Lampiran 4 RPP Kelas Eksperimen.....	51
Lampiran 5 Absen Siswa Kelas Kontrol.....	54
Lampiran 6 Lembar Jawaban Siswa Kelas Kontrol.....	55
Lampiran 7 RPP Kelas Kontrol.....	55
Lampiran 8 K-1	58
Lampiran 9 K-2.....	59
Lampiran 10 K-3.....	60
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Proposal	61
Lampiran 12 Barita Acara Bimbingan Skripsi.....	62
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	33
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Proposal.....	44
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Skripsi.....	65
Lampiran 16 Lembar Permohonan Ujian Skripsi	66
Lampiran 17 Surat Permohonan Seminar Proposal	67
Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing	68
Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal Penguji	69
Lampiran 20 Surat Keterangan	70

Lampiran 21 Surat Pernyataan	71
Lampiran 22 Surat Izin Riset	22
Lampiran 23 Surat Balasan Riset.....	73
Lampiran 24 Tabel t.....	74
Lampiran 25 Tabel f.....	77
Lampiran 26 Tabel z	80
Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Seorang siswa dapat dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dapat dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru sangat tergantung pada keterampilan seorang guru tersebut dalam mengajar. Banyak siswa yang tidak mampu atau daya kemampuan siswa masih kurang dalam menangkap pelajaran dalam proses belajar mengajar yang disajikan guru sebagai tenaga pengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor siswa itu sendiri, lingkungan sekitar, faktor guru dan tingkat kesukaran materi pelajaran, model pembelajaran yang tidak sesuai, serta fasilitas belajar yang kurang memadai.

Pembelajaran struktur teks anekdot di sekolah pada dasarnya melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar terutama didalam kelas. Pada saat pembelajaran struktur teks anekdot siswa diharapkan mampu menentukan struktur teks anekdot dengan aktif. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam

menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat teks anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik. Dengan demikian keterampilan mengajar harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan struktur teks anekdot adalah model pembelajaran *make a match*. Dalam model ini siswa dapat mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menentukan struktur teks anekdot dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* (Mencari Pasangan) terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat berbagai masalah yang diidentifikasi oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. permasalahan yang terdapat di sekolah, yaitu teks anekdot merupakan bentuk teks yang baru diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kesulitan menentukan struktur teks anekdot, minat siswa dalam menentukan teks anekdot masih rendah, kurang menariknya pembelajaran teks

anekdot, penggunaan media yang kurang kreatif, model pembelajaran yang dilakukan guru selama ini kurang inovatif.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang termasuk dalam pembelajaran menentukan struktur teks anekdot, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi agar lebih terarah dan tuntas serta memudahkan peneliti memecahkan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan kritis atau argumentasi yang fleksibel yang diambil intinya dari pernyataan masalah penelitian sebagaimana tercantum dalam latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

2. Bagaimana kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model konvensional (ceramah) oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?
3. Apakah ada pengaruhnya model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian penulis yang dilakukan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu, peneliti/penulis dapat mengarahkan pikirannya dan mampu memaparkan uraian-uraian untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model konvensional (ceramah) oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mempunyai hubungan erat dengan masalah penelitian. Sudah pasti tidak ada sesuatu yang tidak bermanfaat apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan digali secara mendalam. Demikian juga dengan penelitian ini, khususnya bagi peneliti.

1. Membantu siswa mengetahui seberapa besar daya serap siswa atas pemahaman terhadap struktur teks anekdot.
2. Sebagai pegangan bagi penulis dalam tugas kependidikan.
3. sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa/peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada model yang berbeda.
4. bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam menentukan struktur teks anekdot.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan pendukung suatu penelitian karena dalam kerangka teoretis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori ini merupakan pendapat para ahli yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian.

Arti teori sebuah perkumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi.

Penyusunan teori merupakan tujuan utama untuk menjelaskan dan memprediksikan fenomena yang diteliti. Teori selalu berdasarkan fakta serta didukung oleh dalil dan proposisi. Secara defenitif, teori harus berdasarkan fakta yang empiris karena tujuan utamanya teori menjelaskan dan memprediksikan secara realitas. Suatu penelitian dengan dasar teori yang baik akan membantu mengarahkan peneliti dalam upaya menjelaskan fenomena yang akan diteliti.

Kerangka teoretis adalah pondasi utama sepenuhnya proyek penelitian ini diajukan. Hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan elaborasi dari perumusan masalah telah diidentifikasi melalui observasi dan survey yang literatur.

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istarani (2012:1) mengemukakan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyaji materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Kemudian Suyanto dan Jihad (2013:134) mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.”

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian atau rencana yang digunakan sebelum pembelajaran dalam menentukan perangkat-perangkat dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Make a Match

Menurut Rusman (2011:223-233) *model make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Anta Lie (2008: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah suatu teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

c. Manfaat Model Pembelajaran Make a Match

Menurut Huda (2011), ada berbagai manfaat pembelajaran kooperatif adalah:

1. Dapat memotivasi siswa untuk saling membantu pembelajarannya satu sama lain.
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya (sebagaimana kepada diri mereka sendiri) untuk melakukan yang terbaik.
3. Meningkatkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif.
4. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
5. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Make a Match

Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran Make a Match menurut Miftahul Huda (2013: 253-254) adalah:

Kelebihan model pembelajaran make a match antara lain:

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.

2. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kekurangan model pembelajaran make a match antara lain:

1. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
2. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
4. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
5. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Make a Match

Menurut Tarmizi (2010), mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik make a match sebagai berikut:

1. Membuat potong-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.

2. Mengisi kertas-kertas tersebut dengan jawaban atau soal sesuai materi yang telah diberikan.
3. Mencocokkan semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
4. Membagikan soal atau jawaban kepada siswa
5. Memberi setiap siswa satu kertas dan menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuhnya akan mendapatkan jawaban.
6. Meminta semua siswa menemukan huruf U atau berhadapan.
7. Meminta siswa menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan, terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada orang lain.
8. Menambahkan langkah-langkah model Make a Match yaitu setiap siswa menerima potongan kertas, mereka diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau soal dari kertas yang diterimanya. Setiap siswa yang dapat menemukan pasangannya dengan tepat sebelum batas waktu diberi poin atau nilai.
9. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
10. Mendiskusikan soal yang telah diterima dengan kelompok pasangan.
11. Demikian seterusnya.
12. Kesimpulan/penutup.

f. Pengertian Model Konvensional

Menurut Sudjana (2004:77), “ Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan”. Model ini tidak akan baik apabila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan, media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Sedangkan menurut Ruseffendi (2005:17) “Dalam model konvensional guru merupakan dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertidak otoriter guru mendominasi kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model konvensional (ceramah) adalah cara guru dalam penggunaannya dipersiapkan dengan baik, interaksi guru dan siswa menggunakan bahasa lisan di dalam kelas.

Penerapan model konvensional (ceramah) merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dengan sejarah pendidikan. Cara ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa/siswi. Namun kita masih mengikuti bahwa model ini tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

g. Langkah-langkah Penerapan Model Konvensional

Roestiah (2012:7) mengemukakan agar metode ini mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil, maka bila menggunakan metode ceramah perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan intruksional: yang sangat khusus dan konkret, sehingga betul-betul dapat tercapai apabila pelajaran telah berlangsung.
2. Anda perlu mempertimbangkan dari banyak segi ,apakah pilihan anda dengan menggunakan metode ceramah itu lebih tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah Anda rumuskan. Bila semua hal itu terjawab baru Anda tanpa ragu-ragu lagi apakah metode ceramah itu bagi bahan pelajaran yang akan anda sajikan.
3. Anda perlu memahami bahwa pelajaran itu dari segi urutan dan luas isinya, sehingga Anda dapat bahan pelajaran yang kemungkinan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu.

h. Kelebihan dan Kelemahan penggunaan Model Konvensional (ceramah)

Menurut Wina Sanjaya (2006: 148) beberapa kelebihan dan kekurangan metode ceramah sebagai berikut:

Kelebihan Model Konvensional

1. Suasana kelas berjalan dengan senang, karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat menguasai murid sekaligus secara komperhensif.
2. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama.

3. Pelajaran bisa dilakukan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
4. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarnya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.

Kekurangan Model konvensional

1. Interaksi cenderung bersifat *centred* (berpusat pada guru)
2. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan.
3. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

2. Pengertian Teks Anekdote dan Strukturnya.

a. Pengertian Teks Anekdote

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 40), “Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya berkisar pada orang-orang penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya”.

Kemendikbud (2014: 111), “Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya berkisar pada orang-orang penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya”.

Menurut Priyatni (2014:93), “ Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang isinya berupa kritik atau sindiran

terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian”.

Menurut Soebandi (2014:1), “Teks anekdot adalah cerita singkat yang fiktif dan lucu tentang pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada”. Menurut pendapat di atas, Anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang berisi tentang peristiwa yang membuat partisipan yang mengalaminya jengkel atau konyol (apabila negatif) dan gembira berlebihan (apabila positif).

b. Struktur Teks Anekdot

Menurut Priyatni (2014:93) menyatakan, struktur teks anekdot adalah sebagai berikut:

1. Abstraksi adalah teks anekdot termasuk dalam kategori teks narasi (cerita). Biasanya, teks anekdot diawali dengan abstrak yang berisi uraian ringkas tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik.
2. Orientasi adalah cerita lanjut dengan pengenalan terhadap pelaku dan peristiwa.
3. Krisis adalah menurut tahapan peristiwa dan cerita mulai memuncak dan hampir menuju ke penyelesaian.
4. Reaksi adalah jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap krisis. Ini merupakan inti yang memuat unsur lucu/mengesankan, dan merupakan inti sindiran/kritik.

5. Koda adalah berisi penutup, yang merupakan penegasan terhadap hal yang dikritik/disindir.

c. Ciri-ciri Bahasa Teks Anekdote

Menurut Priyatni (2014:93) menyatakan, ciri bahasa teks anekdot adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kata yang menunjukkan cerita masa lalu atau masa lampau.
2. Menggunakan kata seru untuk menegaskan hal-hal tertentu.
3. Menggunakan kalimat yang menyatakan unsur kelucuan terhadap sesuatu yang serius.

d. Kaidah Teks Anekdote

Menurut Soebandi (2014:3) menyatakan, kaidah teks anekdot adalah sebagai berikut:

1. Fiktif

Anekdote termasuk ke dalam golongan dongeng. Penggolongan ini berdasarkan pada cerita anekdot yang bersifat fiktif. Sifat fiktif ini memiliki dua bentuk. Pertama, cerita tersebut hanya rekaan walaupun diceritakan seolah-olah benar terjadi. Kedua cerita tersebut telah dimodifikasi dari kejadian yang sebenarnya sehingga terlalu bagus untuk dikatakan nyata. Selain itu, sebuah anekdot muncul dilatarbelakangi oleh prasangka, perasaan, sentimen, atau pengetahuan yang relatif

salah (belum tentu benar) mengenai seorang tokoh sehingga isinya terkadang terasa menyinggung orang yang menjadi sasaran anekdot tersebut.

2. Lucu

Walaupun digolongkan sebagai dongeng, tidak semua dongeng termasuk anekdot karena tidak semua dongeng mengandung unsur kelucuan. Sebaliknya, tidak semua dongeng lucu adalah anekdot. Kelucuan merupakan tujuan utama sebuah anekdot walaupun kurang tercapai. Penyebabnya, mungkin anekdot yang disampaikan tidak sesuai dengan situasi dan zamannya. Selain itu, si pencerita dan si pendengar belum tentu memiliki pengetahuan yang sama tentang isi anekdot sehingga dapat terjadi miss-komunikasi.

3. pribadi Seorang Tokoh

Selain anekdot, banyak cerita yang menonjolkan unsur kelucuan, misalnya lelucon. Namun, anekdot tidak dapat disamakan dengan lelucon karena objeknya berbeda walaupun sama-sama fiktif dan lucu. Objek penceritaan anekdot berkaitan dengan pribadi tokoh, sedangkan lelucon berkaitan dengan sifat kelompok, ras, atau suku bangsa tertentu.

Tujuan anekdot tidak hanya membangkitkan tawa, tetapi lebih dari itu, anekdot dapat berfungsi sebagai media untuk menyindir, mengkritik, atau mengungkapkan kebenaran.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah landasan berpikir membuat generalisasi yang dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang mempunyai hubungan dengan penelitian dan berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide, maupun gejala-gejala yang dibicarakan pada penelitian.

Pemilihan model pembelajaran menentukan struktur teks anekdot haruslah tepat agar pembelajaran lebih menyenangkan. Selama ini, pemilihan model pembelajaran menentukan struktur teks anekdot metode ceramah yang cenderung membuat siswa bosan dan jenuh karena hanya dijelaskan dengan teori-teori. Untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam menentukan struktur teks anekdot diperlukan model pembelajaran yang langsung sekaligus bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Upaya meningkatkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot dilakukan pembelajaran yang menggunakan model *make a match*. Model ini memberi kesempatan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi serta melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar .

Hal-hal yang perlu diperoleh dari hasil penelitian ini adalah, bagaimana siswa mampu menyerap materi teks anekdot yang diujikan. Memperoleh informasi yang tepat dalam teks anekdot tersebut. Oleh sebab itu, guru harus dapat merealisasikan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dalam kegiatan menentukan struktur teks anekdot.

C. Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun pembelajaran 20016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Binaan Provsu Medan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan riset di SMK Negeri Binaan Provsu Medan karena belum pernah ada penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.”
- b. Lokasi sekolah tersebut terjangkau baik dari segi waktu dan biaya dalam pengambilan data.
- c. Jumlah siswa cukup memadai untuk memperoleh sampel sehingga data dapat diperoleh.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan lima bulan, yaitu dimulai pada bulan November 2016 sampai bulan maret 2017. Sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■																		
2	Bimbingan Proposal			■	■																
3	Perbaikan Proposal					■	■														
4	Seminar Proposal							■													
5	Penelitian							■	■	■	■										
6	Pengolahan Data											■	■								
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
9	Ujian Skripsi																			■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Secara singkat dan sederhana dapat dikatakan bahwa populasi dan sampel merupakan sumber data. Sudjana (2004:57) mengatakan bahwa “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.”

Jadi pada dasarnya populasi adalah keseluruhan objek yang akan diamati atau menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 195 siswa. Dengan tabel perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perincian Keadaan Siswa Kelas X SMK Binaan Provsu Medan
Tahun Pembelajaran 2016-2017

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TKJ	30 siswa
2	X TF	30 siswa
3	X TRK	35 siswa
4	X TEI	35 siswa
5	X TGB	35 siswa
6	X TP	30 siswa
Jumlah		195 siswa

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel dengan teknik acak yaitu memilih satu kelas dari delapan kelas yang ada dengan syarat bahwa peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel ini adalah:

- a. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak delapan kertas sesuai dengan jumlah populasi kelas.
- b. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas, potongan pertama kelas X TKJ, potongan kedua kelas X TKR, potongan ketiga kelas X TGB, potongan keempat kelas X TEI, potongan kelima kelas X TP, dan potongan keenam kelas X TF.
- c. Kemudian menggulung kertas satu per satu dan dimasukkan ke dalam kotak dan mengocok kotak tersebut.

- d. Gulungan pertama akan menjadi kelas eksperimen.
- e. Setelah mendapat satu gulungan, dikembalikan lagi ke dalam kotak kemudian dikocok.
- f. Gulungan kedua dijadikan kelas kontrol.

Setelah dilakukan langkah-langkah di atas, maka diperoleh kelas X TKJ dan kelas X TF sebagai sampel penelitian ini. Pada kelas X TKJ berjumlah 30 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dalam menentukan struktur teks anekdot menggunakan model make a match. Sedangkan kelas X TF berjumlah 30 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol dalam menentukan struktur teks anekdot menggunakan model konvensional. Jadi keseluruhan sampel dari dua kelas tersebut sebanyak 60 orang.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
kelas Eksperimen (X TKJ)	30 siswa
Kelas Kontrol (X TF)	30 siswa
Total	60

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2008:1) mengatakan “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model make a match

terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot. Berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Menurut sugiyono (2008:107), “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Untuk lebih jelasnya desain dalam penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Desain Penelitian Posttest

No	Kelas	Perlakuan	Posttest
1	X TKJ	X	T
2	X TF	-	T

Keterangan:

X_1 : Perlakuan dengan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.

X_2 : perlakuan dengan metode ceramah.

T_1 : Tes akhir untuk kelas eksperimen.

T_2 : Tes akhir untuk kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti. Langkah pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Eksperimen dengan
Menggunakan *Model Make a Match*.

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama • Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan. • Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai (kertas soal dan jawaban) • Guru menjelaskan pengertian teks anekdot, menjelaskan struktur teks anekdot, langkah-langkah membuat teks anekdot. • Guru membuat potongan kertas sejumlah siswa yang ada didalam kelas. • Guru membagikan potongan kertas yang yang berisi soal dan jawaban. • Guru meminta siswa berhadapan dan menemukan pasangan, minta mereka duduk berdekatan. • Setiap siswa menerima potongan kertas, mereka diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari kertas yang diterimanya. • Siswa mendiskusikan soal yang telah diterima dengan kelompok pasangan. • Guru menyimpulkan jawaban. 	45menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes esai • Siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari. 	35menit
Total Alokasi Waktu		90 menit

Tabel 3.6
Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Kontrol dengan
Menggunakan Metode Ceramah

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama • Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan. • Guru melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran. • Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian teks anekdot, menjelaskan struktur teks anekdot, langkah-langkah membuat teks anekdot. • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. • Guru memberikan contoh teks anekdot. 	45 menit
3.	Penutup. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes esai. • Siswa menyimpulkan inti materi yang sudah dipelajari. 	35 menit
	Total Alokasi Waktu	90 menit

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel (X1) : Kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* oleh siswa kelas X SMK Binaan Provsu Medan.
2. Variabel (X2) : Kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas X SMK Binaan Provsu Medan.

E. Defenisi operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *make a match* adalah suatu teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.
2. Model konvensional adalah cara guru dalam penggunaan dipersiapkan dengan baik, interaksi guru dan siswa menggunakan bahasa lisan di dalam kelas. Penerapan model konvensional (ceramah) merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan.
3. Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang berisi peristiwa yang membuat partisipan yang mengalaminya jengkel atau konyol (apabila negatif) dan gembira yang berlebihan (apabila positif).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih muncul diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai, yaitu tes menentukan struktur teks anekdot. Dalam hal ini penulis memberikan tes kepada siswa untuk menentukan struktur teks anekdot.

Tabel 3.6
Instrumen Penilaian Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote

No	Aspek yang Dinilai	Indikator yang Dinilai	Skor
1.	Abstraksi	a. Menentukan abstraksi sesuai dengan isi teks. b. Menentukan abstraksi kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan abstraksi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
2.	Orientasi	a. Menentukan orientasi sesuai dengan isi teks b. Menentukan orientasi kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan orientasi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
3.	Krisis	a. Menentukan krisis sesuai dengan isi teks. b. Menentukan krisis kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan krisis tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
4	Reaksi	a. Menentukan reaksi sesuai dengan isi teks. b. Menentukan reaksi kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan reaksi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
5.	Koda	a. Menentukan koda sesuai dengan isi teks. b. Menentukan koda kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan koda tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
Total Skor			15

$$\frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini:

1. Mencatat skor kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan baik untuk kelas eksperimen (X-1) maupun untuk kelas kontrol (X-2).
2. Mencari mean hasil menentukan struktur teks anekdot yang diajarkan dengan model *make a match* dan hasil menulis menentukan struktur teks anekdot siswa yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional) dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah frekuensi

M = Mean atau skor rata-rata

N = Jumlah sampel

3. Menghitung Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah x^2

N = Jumlah sampel

4. Masukkan mean dan standar deviasi ke dalam tabel konversi.
5. Mencari besar perbedaan hasil menentukan struktur teks anekdot di kelas eksperimen (X-1) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student make a match* dan kelas kontrol (X-2) yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional), digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

Dikemukakan oleh Sudijono (2012:181) :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(N-1)s_1^2 + (n_1-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen.

X_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol.

n^1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n^2 = Jumlah kelas kontrol.

S_1^2 = Standar deviasi kelas eksperimen.

S_2^2 = Standar deviasi kelas kontrol.

6. Mencari nilai akhir siswa yang dikemukakan oleh arikunto (2006:245) yaitu :

Nilai 80-100 : Baik sekali

Nilai 66-79 : Baik

Nilai 56-65 : Cukup

Nilai 46-55 : Kurang

Nilai 45 kebawah : Gagal

H. Pengujian Hipotesis

Sudjana (2005: 221),”Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada

$N= 70$ dengan tingkat kepercayaan 0.05% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan pengertian adanya pengaruh model *make a match* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model *make a match* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 diperoleh dari penelitian sebagai berikut.

1. Deskripsi skor kemampuan menentukan struktur teks anekdot menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen

Nama Siswa	Aspek Dinilai					Jumlah Skor	Nilai X_1	X_1^2
	Abstraksi	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda			
Alex Septiman	2	2	2	1	1	8	53,33	2844,08
Annisa Febriyanti	3	1	2	2	1	9	60	3600
Armand Saromaha	2	2	2	3	1	10	66,67	4444,88
Aulia Faradiba	1	2	2	1	1	7	46,67	2178,08
Bosrul Siregar	3	3	2	2	3	13	86,67	7511,68
Bremana Torong	3	2	3	3	2	13	86,67	7511,68
Bulan Cantika	2	3	2	3	3	13	86,67	7511,68
Didi Alfandi	3	2	2	2	3	12	80	6400
Echa Putri	3	1	2	3	2	11	73,33	5377,28
Elia Farella	3	3	2	2	2	12	80	6400
Gogklas Parsaoran	2	2	3	2	2	11	73,33	5377,28
Henti Putri	3	2	2	3	1	11	73,33	5377,28
Imam Alfiqri	3	2	3	3	3	14	93,33	8710,48
Johannes pasaribu	3	3	2	2	3	13	86,67	7511,68
Keryn Putri	3	3	2	2	2	12	80	6400

Khofifah Alwiyah	3	3	2	2	2	12	80	6400
Laskar Rindang	3	2	2	2	3	13	86,67	7511,68
Luna Dianda	3	3	2	2	2	12	80	6400
Martina	2	2	3	3	2	12	80	6400
Rian Koemala Nst.	3	2	3	2	3	13	86,67	7511,68
Riska Ayunda	2	2	3	3	2	12	80	6400
Rulli Prasetyo	2	3	3	2	2	12	80	6400
Safinatun Naja	2	1	2	1	2	8	53,33	2844,08
Sahabat Jaya	3	2	2	2	2	11	73,33	5377,28
Salsabila Hervi	3	3	2	2	3	13	86,67	7511,68
Satria Pringgo	2	3	3	2	2	12	80	6400
Siti Rumenta	2	2	3	2	2	11	73,33	5377,28
Sri Lestari	2	3	2	3	2	12	80	6400
Trijuni Putra	2	2	2	3	2	11	73,33	5377,28
Yuda Febri	3	3	2	3	3	14	93,33	8710,48
Jumlah							2229,33	182177,52

Tabel diatas menunjukkan daftar nilai kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *make a match*. Setelah diketahui nilai kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah:

2. Menghitung Mean Dan Standar Deviasi X_1

a. Menghitung Mean

Untuk menghitung rata-rata siswa menentukan struktur teks anekdot menggunakan rumus :

$$M_X = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2229,33}{30}$$

$$= 74,31 = \text{Baik}$$

b. Standart Deviasi

Setelah menghitung skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{182177,52}{30}} \\
 &= \frac{426,82}{30} \\
 &= 14,22
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen X_1 adalah sebesar 74,31 dengan standart deviasi (SD_1) sebesar 14,22.

3. Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote Dengan Metode Ceramah

Table 4.3
Skor Kemampuan Siswa Kelas Kontrol

Nama Siswa	Aspek Dinilai					Jumlah Skor	Nilai X_1	X_1^2
	Abstraksi	Orientasi	Kritis	Reaksi	Koda			
Aliyah Nafsyah	2	1	1	2	3	9	60	3600
Amalia Sa'adah	3	2	2	2	2	11	73,33	5377,28
Ananda Violyne	2	1	1	2	2	8	53,33	2844,08
Bunga Camelia	2	1	2	2	1	8	53,33	2844,08
Candra Veronica	2	1	2	2	1	8	53,33	2844,08
Cantika Tiara	3	2	2	1	3	11	73,33	5377,28
Debora J.	2	1	1	2	2	8	53,33	2844,08
Fani Arsa	2	2	1	1	2	8	53,33	2844,08
Gita Iryani	2	2	2	2	2	10	66,66	4443,55
Indah Ramadini	2	2	2	2	1	9	60	3600
Jihan Ika	2	2	1	2	2	9	60	3600

Khadijah Nuraini	3	2	2	2	2	11	73,33	5377,28
Laeli Ramadhini	2	2	1	2	3	10	66,66	4443,55
Maya Wardani	2	2	2	1	2	9	60	3600
M. A. Razaq	1	2	2	2	2	9	60	3600
M. Ramadhan	2	2	1	1	2	8	53,33	2844,08
Mikhael Basamdo	2	1	1	2	2	8	53,33	2844,08
Mullah Cadre	2	2	2	2	1	9	60	3600
Nindy Nadia	2	2	2	2	2	10	66,66	4443,55
Nirwanda	1	2	2	2	2	9	60	3600
Nurhamidah	2	2	2	2	1	9	60	3600
Nurjanah	2	2	1	1	2	8	53,33	2844,55
Nurul Hidayah	2	1	2	2	2	9	60	3600
Riza Syahfitri	3	2	1	2	2	10	66,66	4443,55
Rizki Ananda	3	1	1	1	3	9	60	3600
Silvia Aprilila	1	1	2	2	2	8	53,33	2844,55
Sukma Hakika	2	2	1	1	2	8	53,33	2844,55
Uci Dwindi	2	2	1	3	2	10	66,66	4443,55
Ulvi Siami	2	2	1	1	2	8	53,33	2844,55
Viranda Aprilla	1	1	2	2	2	8	53,33	2844,55
Jumlah							1793,25	90481,9

Tabel di atas menunjukkan daftar nilai kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan metode ceramah. Setelah diketahui nilai kemampuan siswa, langkah selanjutnya adalah :

4. Menghitung Mean dan Standar Deviasi X_2

a. Menghitung Mean

Untuk menghitung rata-rata siswa menulis paragraf argumentasi menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1793,25}{30}$$

$$= 59,77 = \text{Cukup}$$

b. Standar Deviasi

Setelah menghitung skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{90481,9}{30}}$$

$$= \frac{300,80}{30}$$

$$= 10,02$$

Hasil nilai rata-rata kelas control X_2 adalah sebesar 59,77 dengan standar deviasi (SD_2) sebesar 10,02.

B. Uji Persyaratan Analisi Data

Persyaratan dasar berlakunya analisis komprasi, data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen. Setelah kedua uji tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

1. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungannya sebagai berikut:

Dari data diperoleh : $\bar{X}_1 = 74,31$; $SD = 14,22$; $SD^2 = 202,2084$; $N = 30$

$\bar{X}_2 = 59,77$; $SD = 10,02$; $SD^2 = 100,4004$; $N = 30$

Maka:

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

$$= \frac{202,2084}{100,4004}$$

$$= 2,01$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,01 < 3,159$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan liliferors. Perhitungannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Tabel 4.5

Uji Normalitas Kelompok Kelas Eksperimen

(Student Fa cilitator and Explaining)

Skor	F	Fkum	Zi	Zitab	F(Zi)	S(Zi)	L=F(Zi)-S(Zi)
------	---	------	----	-------	-------	-------	---------------

46,67	1	1	-1,94	-0,0262	0,47	0,03	0,44
53,33	2	3	-1,47	-0,0708	0,42	0,1	0,32
60	1	4	-1,00	-0,1587	0,34	0,13	0,32
66,67	1	5	-0,53	-0,2981	1,20	0,16	1,04
73,33	6	11	-0,06	-0,4761	1,02	0,36	0,66
80	10	21	0,40	0,6554	1,15	0,7	0,45
86,67	7	28	0,86	0,8051	1,30	0,93	0,37
93,33	2	30	1,33	0,9082	1,40	1	0,4

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 74,31 dan standar deviasi (SD) sebesar 14,22.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \frac{X - \bar{X}}{SD} \\
 &= \frac{46,67 - 74,31}{14,22} \\
 &= -1,94
 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh X penelitian.

- 2) Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F(Z_i) &= 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar table distribusi)} \\
 &= 0,5 + (-0,0262) \\
 &= 0,47
 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai; $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

3) Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F \text{ kumulatif}}{N} \\ &= \frac{1}{30} \\ &= 0,03 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned} L_{\text{hitung}} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,47 - 0,03 \\ &= 0,44 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung L_{hitung} seluruh data X penelitian.

b. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Tabel 4.6
Uji Normalitas Kelompok Kelas Kontrol
(Metode Ceramah)

Skor	F	Fkum	Zi	Zitab	F(Zi)	S(Zi)	L=F(Zi)-S(Zi)
53,33	12	12	-0,64	-0,2611	0,23	0,4	-0,17
60	10	22	0,02	0,5080	1,00	0,73	0,27
66,66	5	27	0,68	0,7517	1,25	0,09	1,16
73,33	3	30	1,35	0,9115	1,41	1	0,41

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar

59,77 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,02.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus:

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{X}}{SD} \\ &= \frac{53,33 - 59,77}{10,02} \\ &= -0,64 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh X penelitian.

- 2) Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= 0,5 \pm Z_i \text{ (diperoleh dari daftar table distribusi)} \\ &= 0,5 + (-0,2611) \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai; $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

- 3) Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F \text{ kumulatif}}{N} \\ &= \frac{12}{30} \\ &= 0,4 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned}
L_{hitung} &= F(Z_i) - S(Z_i) \\
&= 0,23 - 0,4 \\
&= -0,17
\end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung L_{hitung} seluruh data X penelitian.

3. Uji Hipotesis

Nilai dapat dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis, diperlukan fakta yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan hasil kemampuan menentukan struktur teks anekdot menggunakan metode ceramah.

Perhitungan data sebelumnya diperoleh hasil penelitian kemampuan menentukan struktur teks anekdot kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 sebagai berikut :

Table 4.7

**Data Tes Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot
Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan**

Kelompok	N	Mean	SD	SD₂
Eksperimen	30	74,31	14,22	202,2084
Kontrol	30	59,77	10,02	100,4004

Sebelum melakukan uji terlebih dahulu mencari Standard Error (SE) pada setiap variabel.

Mencari Standard Error pada kelas eksperimen

1. $M_1 = 74,31$
2. $SD_1 = 14,22$
3. $SD_1^2 = 202,2084$
4. $SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{14,22}{\sqrt{30-1}} = \frac{14,22}{\sqrt{29}} = \frac{14,22}{5,38} = 2,64$

Mencari Standard Error pada kelas control

1. $M_2 = 59,77$
2. $SD_2 = 10,02$
3. $SD_2^2 = 100,4004$
4. $SE_{M2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{10,02}{\sqrt{30-1}} = \frac{10,02}{\sqrt{29}} = \frac{10,02}{5,38} = 1,86$

Selanjutnya melakukan uji t rumus:

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{SE \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \quad \text{Dengan } SE = \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}$$

$$\begin{aligned} SE &= \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}} \\ &= \sqrt{\frac{14,22^2}{30} + \frac{10,02^2}{30}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{202,2084}{30} + \frac{100,4004}{30}} \\
&= \sqrt{6,74 + 3,34} \\
&= \sqrt{10,08} \\
&= 3,17
\end{aligned}$$

Mencari uji t:

$$\begin{aligned}
t_{\text{hitung}} &= \frac{M^1 - M_2}{\text{SE} \sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}} \\
&= \frac{74,31 - 59,77}{3,17 \sqrt{\frac{202,2084}{30} + \frac{100,4004}{30}}} \\
&= \frac{14,54}{3,17 \sqrt{6,74 + 3,34}} \\
&= \frac{20,37}{3,17 \sqrt{10,08}} \\
&= \frac{20,37}{3,17(3,17)} \\
&= \frac{20,37}{10,04} \\
&= 2,02
\end{aligned}$$

Mencari t_{tabel} dengan taraf 5% yaitu $dk = N_1 + N_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Jadi taraf signifikan 5% $t_{\text{tabel}} = 1,67$. Oleh karena itu variabel kemampuan menentukan struktur

teks anekdot model pembelajaran *make a match* dengan $t_{hitung} 2,02 > 1,67 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka keputusan H_a diterima dengan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan esai atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Adapun hasil esai kedua kelas yang mendapat nilai tertinggi adalah kelas eksperimen dengan nilai tertinggi adalah 93,33 dan nilai yang terendah adalah 53,33. Nilai tertinggi kelas kontrol adalah 73,33 dan nilai terendah adalah 53,33, rata-rata nilai esai kelas eksperimen adalah 74,31 dan rata-rata nilai esai kelas kontrol adalah 59,77. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk hasil belajar dengan menggunakan uji-t setelah dilakukan pengujian data hasil belajar ternyata diperoleh hasil pengujian pada taraf $\alpha =$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,02 > 1,67$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* bisa dijadikan sarana pembelajaran bagi siswa karena mampu meningkatkan dan mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Sumber utama dari keterbatasan dari suatu penelitian adalah sampel dan instrument yang digunakan. Sebagai peneliti biasa peneliti tidak lepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril dan materi. Dalam penyelesaian penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi sejak membuat skripsi, rangkaian penelitian dan pengolahan data.

Ada keterbatasan lain yaitu buku literature, waktu serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Akibat dari beberapa faktor keterbatasan di atas, maka peneliti ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pengolahan, maka kesimpulan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang dianalisis untuk pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot terdapat 19 siswa yang baik sekali (80-100), 7 siswa dengan nilai baik (66-79), 4 siswa dengan nilai cukup (56-65).
2. Untuk nilai kemampuan menentukan struktur teks anekdot menggunakan metode ceramah terdapat 8 siswa dengan nilai baik (66-79), 10 siswa dengan nilai cukup (56-65), dan 12 siswa dengan nilai kurang (46-55).
3. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,02 > t_{tabel} 1,67$ maka H_0 diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provsu Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017”

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa SMK Negeri Binaan Provsu medan diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan menentukan struktur teks anekdot, walaupun nilai yang diperoleh pada penelitian sudah baik.
2. Pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran *Make A Match* untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menentukan struktur teks anekdot.
3. Model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh sebab itu, kepada pihak sekolah disarankan menambah perbendaharaan buku di perpustakaan terutama tentang buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksud agar guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran.
4. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna memberikan perbandingan atau masukan yang konstruktif bagi kesempurnaan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2004. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: kemendikbud.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Aksara.
- Roestiah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar; Cetakan 7*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi. 2005. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Soebandi. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMK kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Angkasa.
- Surakhmad, Winarto. 2003. *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar dan Metode*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

Tes esai

1. bacalah dan tentukan struktur teks dibawah!

KUHP dalam Anekdot

Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberikan hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja.

Saat sesi tanya jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen. “Apa kepanjangan KUHP, pak?” Pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya kepada Ahmad. “Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan Saudara Ali tadi,” pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, “Kasih Uang Habis Perkara, Pak ...!”

Mahasiswa lain tentu tertawa, sedangkan Pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala seraya menambahkan pertanyaan kepada Ahmad, “Saudara Ahmad, dari mana anda tahu jawaban itu?”

Dasar Ahmad, pertanyaan pak dosen dijawabnya dengan tegas, “Peribahasa Inggris mengatakan pengalaman adalah guru yang terbaik, Pak ...!”

Semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandang-pandangan. Lalu, mereka tertawa terbahak-bahak.

Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.